

Nama : Muhammad Wildan

Ghani

NPM : 2353031002

Kelas : C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN: Analisis Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Tingkat Pengetahuan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Pengelolaan Uang Saku

1.1.1.1 Definisi dan Konsep Pengelolaan Uang Saku

Pengelolaan uang saku merupakan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, dan menggunakan uang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara bijak dan efisien. Menurut Derek et al. (2024), uang saku didefinisikan sebagai uang yang tersedia untuk kebutuhan mahasiswa dan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak. Uang saku ini diberikan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari mereka selama menempuh pendidikan.

Halik et al. (2023) menyatakan bahwa pengelolaan uang saku yang baik memerlukan kemampuan dalam perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan disiplin finansial. Derek et al. (2024) menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan bijak dengan memisahkan kebutuhan pokok dari keinginan, membuat perencanaan anggaran, dan menyisihkan sebagian untuk tabungan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan finansial.

Aini et al. (2025) menjelaskan bahwa jumlah uang saku yang diterima dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengatur dan menggunakan uang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang menerima uang saku yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk meningkatkan konsumsi, namun di sisi lain juga memiliki peluang lebih besar untuk melakukan alokasi dana ke arah yang lebih produktif termasuk untuk investasi. Besaran uang saku mahasiswa di Indonesia umumnya berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 per bulan, tergantung pada lokasi

tempat tinggal dan kondisi finansial keluarga.

1.1.1.2 Dimensi Pengelolaan Uang Saku

Rasyid (2012) menjelaskan bahwa pengelolaan uang saku yang efektif mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, perencanaan anggaran, yaitu kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana penggunaan uang saku untuk periode tertentu dengan mempertimbangkan kebutuhan prioritas. Kedua, pengendalian pengeluaran, yaitu kemampuan untuk membatasi dan mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Ketiga, alokasi dana, yaitu kemampuan untuk

mengalokasikan uang saku ke berbagai pos pengeluaran seperti kebutuhan pokok, pendidikan, hiburan, dan tabungan.

Senduk (2001) menambahkan bahwa dimensi keempat adalah kemampuan menabung, yaitu kesanggupan menyisihkan sebagian uang saku untuk disimpan sebagai cadangan atau untuk tujuan tertentu di masa depan. Dimensi kelima adalah disiplin finansial, yaitu konsistensi dalam menjalankan rencana keuangan yang telah dibuat dan kemampuan untuk tidak tergoda melakukan pengeluaran impulsif yang tidak terencana. Menurut Wijayanti et al. (2024), semua dimensi ini saling berkaitan dan membentuk perilaku pengelolaan uang saku yang holistik.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Uang Saku

Derek et al. (2024) menunjukkan melalui penelitian empiris bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan tingkat religiusitas, maka semakin tinggi tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa.

Hamijaya et al. (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa faktor lain yang memengaruhi pengelolaan uang saku adalah pendidikan keuangan di keluarga, gaya hidup, dan kontrol diri. Lebih lanjut, Wijayanti et al. (2024) menemukan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, besaran uang saku, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Pendidikan keuangan di keluarga berperan sebagai fondasi awal dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan mahasiswa. Peningkatan pemahaman dan implementasi pendidikan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab secara finansial.

2.1.1.4. Hubungan Pengelolaan Uang Saku dengan Minat Investasi

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), pengelolaan uang saku yang baik dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat investasi. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan efektif cenderung memiliki surplus dana yang dapat dialokasikan untuk investasi. Derek et al. (2024) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan finansial jangka panjang, termasuk investasi.

Akan tetapi, Wardani et al. (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kemampuan mengelola uang saku belum secara langsung diterjemahkan menjadi minat investasi saham. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara kemampuan mengelola dana terbatas dengan pemanfaatan dana tersebut untuk investasi. Gap ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang

investasi, persepsi risiko yang tinggi, atau minimnya modal awal untuk berinvestasi.

1.1.2 Tingkat Pengetahuan Pasar Modal

1.1.2.1 Definisi Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017), pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.

Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang penting. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer/emiten). Pihak yang kelebihan dana mendapatkan keuntungan dari dividen dan capital gain, sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana dari investor sesuai dengan kebutuhannya.

Zen (2018) menambahkan bahwa pasar modal memiliki fungsi intermediaries yaitu sebagai penghubung pihak yang kelebihan dana dan dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal. Pasar modal membantu meningkatkan aktivitas ekonomi nasional dimana perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

2.1.2.2. Pengertian Literasi Keuangan dan Literasi Pasar Modal

Menurut OECD (2013), Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat berbagai keputusan dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan individu. Atkinson dan Messy (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang lebih merata, penurunan tingkat kemiskinan dan stabilitas sektor keuangan.

OECD (2018) dalam Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion menyatakan bahwa literasi keuangan diukur dengan menggunakan tiga dimensi utama yaitu financial knowledge (pengetahuan keuangan), financial behavior (perilaku keuangan), dan financial attitude

(sikap keuangan). Ketiga dimensi ini menjadi indikator keseluruhan literasi keuangan seseorang. Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko. Perilaku keuangan mencakup kebiasaan dalam mengelola keuangan seperti membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi. Sikap keuangan merujuk pada pola pikir dan keyakinan terhadap uang dan pengelolaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2017) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut OJK (2021), literasi keuangan dibagi menjadi empat kategori yaitu *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan yang baik tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan), *sufficient literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan), *less literate* (hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan), dan *not literate* (tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan).

Lestari et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi pasar modal adalah bagian dari literasi keuangan yang secara spesifik mencakup pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks pasar modal. Subagiyo et al. (2023) menambahkan bahwa literasi pasar modal mencakup pemahaman tentang konsep dasar pasar modal, instrumen investasi seperti saham dan obligasi, mekanisme perdagangan, analisis investasi, manajemen risiko, dan regulasi pasar modal Indonesia.

2.1.2.3. Tingkat Pengetahuan Pasar Modal

Tingkat pengetahuan pasar modal mengacu pada sejauh mana seseorang memahami konsep, mekanisme, produk, dan praktik yang terkait dengan pasar modal. Menurut Luky et al. (2018), pengetahuan pasar modal mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengetahuan tentang instrumen pasar modal yaitu pemahaman tentang berbagai jenis sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif beserta karakteristik masing-masing.

Mukmin et al. (2021) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa aspek kedua adalah pengetahuan tentang mekanisme perdagangan yaitu pemahaman tentang bagaimana transaksi jual beli efek dilakukan, peran broker dan dealer, serta prosedur pembukaan rekening efek. Ketiga, pengetahuan tentang analisis investasi yaitu kemampuan untuk melakukan analisis fundamental dan teknikal dalam menilai kelayakan suatu saham untuk investasi. Keempat, pengetahuan tentang manajemen risiko yaitu

pemahaman tentang berbagai jenis risiko dalam investasi pasar modal dan cara mengelolanya melalui diversifikasi portofolio.

Menurut Lestari et al. (2022), kelima adalah pengetahuan tentang regulasi dan perlindungan investor yaitu pemahaman tentang peraturan yang mengatur pasar modal Indonesia, hak dan kewajiban investor, serta mekanisme perlindungan investor. OJK (2022) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menemukan bahwa data menunjukkan tingkat literasi finansial khusus untuk instrumen pasar modal masih berada di bawah rata-rata meskipun literasi keuangan secara umum telah meningkat menjadi 65,43%.

2.1.2.4. Indikator Pengetahuan Pasar Modal

Menurut Rasyid (2012), indikator pengetahuan pasar modal dapat diukur melalui beberapa dimensi. Pertama, pengetahuan umum pasar modal yang mencakup pemahaman tentang definisi pasar modal, fungsi pasar modal dalam perekonomian, dan perbedaan antara pasar modal dengan lembaga keuangan lainnya. Kedua, pengetahuan tentang produk investasi yang meliputi pemahaman tentang saham (jenis-jenis saham, hak pemegang saham, faktor yang memengaruhi harga saham), obligasi, reksa dana, dan produk derivatif.

Menurut Tandelilin (2017), ketiga adalah pengetahuan tentang mekanisme transaksi yang mencakup pemahaman tentang cara membuka rekening efek, prosedur jual beli saham, peran perusahaan sekuritas, dan biaya-biaya yang terkait dengan transaksi. Keempat, pengetahuan tentang analisis dan valuasi saham yang meliputi pemahaman tentang analisis fundamental (rasio keuangan, laporan keuangan perusahaan), analisis teknikal (chart, indikator teknis), dan metode valuasi saham.

Menurut Hamijaya et al. (2024), kelima adalah pengetahuan tentang risiko dan return yang mencakup pemahaman tentang hubungan antara risiko dan return, jenis-jenis risiko investasi (risiko sistematis dan non-sistematis), dan cara mengelola risiko melalui diversifikasi. Keenam, pengetahuan tentang regulasi dan etika pasar modal yang meliputi pemahaman tentang peraturan OJK, larangan insider trading dan market manipulation, serta hak dan kewajiban investor.

2.1.2.5. Hubungan Pengetahuan Pasar Modal dengan Minat Investasi Saham

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), pengetahuan pasar modal memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi saham mahasiswa. Wardani et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham. Semakin tinggi pengetahuan tentang investasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam berinvestasi saham.

Subagiyo et al. (2023) melalui penelitian empiris menemukan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang pasar modal dan investasi akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berinvestasi dan mengurangi persepsi risiko yang berlebihan. Lestari et al. (2022) menambahkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan pasar modal yang memadai lebih mampu memahami potensi keuntungan dan risiko investasi, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

Namun demikian, Hamijaya et al. (2024) mengidentifikasi bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengetahuan pasar modal di kalangan mahasiswa. Penelitian Hamijaya et al. (2024) di berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa, masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki literasi pasar modal yang rendah. Rata-rata peserta yang tidak mengenal dengan investasi di Pasar Modal adalah mahasiswa semester awal. Hal ini dikarenakan kurangnya Literasi Keuangan Pasar Modal di lingkungan pelajar.

1.1.3 Minat Investasi Saham

2.1.3.1. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Senduk (2001) lebih lanjut mendefinisikan investasi sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Rasyid (2012), tujuan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang untuk kesejahteraan investor, dengan kata lain investor yang mengurangi konsumsinya saat ini memiliki harapan tambahan dana di masa yang akan datang.

Tandelilin (2017) menjelaskan bahwa investasi dapat dilakukan pada berbagai instrumen baik berupa aset riil (seperti emas, properti, dan barang koleksi) maupun aset finansial (seperti deposito, saham, obligasi, dan reksa dana). Dalam konteks pasar modal, investasi umumnya dilakukan pada instrumen-instrumen finansial yang diperdagangkan di bursa efek, dengan saham sebagai salah satu instrumen yang paling populer.

2.1.3.2. Pengertian Saham

Menurut Tandelilin (2017), saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan. Sebagai bukti kepemilikan,

pemegang saham berhak atas dividen (pembagian keuntungan perusahaan) dan capital gain (keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham).

Menurut Rasyid (2012), investasi saham memiliki karakteristik high risk high return, yang berarti potensi keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko kerugian yang tinggi pula. Tandelilin (2010) menambahkan bahwa harga saham di pasar modal berfluktuasi setiap saat tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dapat berasal dari internal perusahaan (seperti kinerja keuangan dan kebijakan manajemen) maupun eksternal (seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar).

2.1.3.3. Pengertian Minat Investasi Saham

Menurut Wardani et al. (2018), minat investasi saham adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk berinvestasi di saham. Pangestika dan Rusliati (2019) menjelaskan bahwa minat merupakan kemungkinan personal yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Niat berinvestasi saham dapat diartikan sebagai hasrat atau keinginan individu untuk menempatkan dana pada instrumen saham dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut Hamijaya et al. (2024), minat investasi saham mencakup beberapa aspek penting. Pertama, niat untuk membuka rekening efek sebagai langkah awal untuk dapat bertransaksi di pasar modal. Kedua, motivasi untuk mempelajari lebih dalam tentang investasi saham dan pasar modal. Ketiga, kesediaan untuk mengalokasikan sebagian dana yang dimiliki untuk investasi saham. Keempat, rencana konkret untuk melakukan investasi saham dalam jangka waktu tertentu. Kelima, keyakinan tentang pentingnya investasi saham untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

2.1.3.4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Investasi Saham

Menurut Seni dan Ratnadi (2017), berdasarkan Theory of Planned Behavior, minat investasi saham dipengaruhi oleh sikap terhadap investasi saham, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Sikap terhadap investasi saham mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap aktivitas berinvestasi di saham. Rahmawati et al. (2018) menjelaskan bahwa sikap positif terbentuk ketika individu memandang investasi saham sebagai instrumen yang menguntungkan dan sesuai dengan tujuan keuangannya.

Menurut Seni dan Ratnadi (2017), norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial dari orang-orang penting di sekitarnya (seperti keluarga, teman, dan dosen) untuk melakukan atau tidak melakukan investasi saham. Rahmawati et al. (2018) menambahkan bahwa kontrol perilaku persepsian berkaitan dengan persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan investasi saham, termasuk

ketersediaan sumber daya (modal, waktu, pengetahuan) dan kesempatan untuk berinvestasi.

Wardani et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan berbagai faktor yang memengaruhi minat investasi saham mahasiswa. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pangestika dan Rusliati (2019) menemukan bahwa pengetahuan investasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham. Lestari et al. (2022) menambahkan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham mahasiswa.

Menurut Hamijaya et al. (2024), faktor lain yang memengaruhi adalah persepsi risiko, persepsi return, modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan perkembangan teknologi. Subagiyo et al. (2023) menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi, di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman risiko yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi karena mampu mengelola risiko tersebut. Lestari et al. (2022) menambahkan bahwa persepsi return yang positif juga mendorong minat investasi saham. Modal minimal yang terjangkau membuka peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk memulai investasi.

2.1.3.5. Manfaat Investasi Saham bagi Mahasiswa

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), investasi saham memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa. Pertama, investasi saham dapat menjadi sarana pembelajaran praktis tentang dunia keuangan dan bisnis. Melalui investasi saham, mahasiswa dapat memahami dinamika pasar, kinerja perusahaan, dan kondisi ekonomi makro secara langsung. Kedua, seperti dijelaskan oleh Tandelilin (2017), investasi saham dengan modal kecil yang tersedia saat ini (bahkan mulai dari Rp 100.000) memungkinkan mahasiswa untuk memulai investasi sejak dini dan memanfaatkan kekuatan compound interest dalam jangka panjang.

Menurut Wardani et al. (2018), ketiga adalah investasi saham mengajarkan disiplin finansial dan pengelolaan risiko. Mahasiswa belajar untuk membuat keputusan investasi yang rasional, menahan emosi saat pasar berfluktuasi, dan melakukan analisis sebelum mengambil keputusan. Keempat, menurut Hamijaya et al. (2024), investasi saham dapat menjadi sumber pendapatan pasif melalui dividen dan capital gain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau ditabung untuk tujuan keuangan masa depan.

Kelima, menurut Lestari et al. (2022), pengalaman berinvestasi saham sejak mahasiswa dapat menjadi bekal berharga untuk kehidupan profesional di masa depan, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang akan menjadi pendidik di bidang ekonomi.

Pengalaman praktis ini akan memperkaya pemahaman teoretis mereka dan memungkinkan mereka mengajarkan literasi keuangan dan investasi kepada siswa-siswa mereka dengan lebih efektif.

1.2 Kerangka Pikir

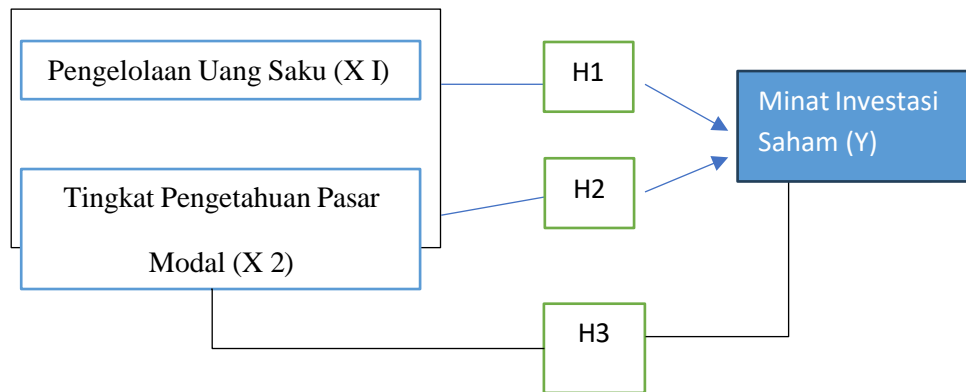
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dibangun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Senduk (2001) dan Derek et al. (2024), pengelolaan uang saku merupakan kemampuan dasar mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan baik akan memiliki surplus dana yang dapat dialokasikan untuk investasi. Kemampuan perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan disiplin finansial dalam mengelola uang saku memberikan fondasi yang kuat untuk memulai investasi saham. Dengan demikian, pengelolaan uang saku diduga memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa.

Menurut Tandelilin (2017) dan Lestari et al. (2022), tingkat pengetahuan pasar modal mencakup pemahaman mahasiswa tentang konsep, mekanisme, produk, analisis, dan regulasi pasar modal. Pengetahuan yang memadai akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berinvestasi dan mengurangi persepsi risiko yang berlebihan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan pasar modal yang baik akan lebih mampu memahami potensi keuntungan dan risiko investasi, sehingga memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi saham. Dengan demikian, tingkat pengetahuan pasar modal diduga memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa.

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal secara bersama-sama menciptakan kondisi yang kondusif bagi terbentuknya minat investasi saham. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan baik dan memiliki pengetahuan pasar modal yang memadai akan memiliki kemampuan finansial dan kompetensi yang diperlukan untuk memulai investasi saham. Dengan demikian, pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal secara simultan diduga memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa.

Menurut Ajzen (1991) dan Seni serta Ratnadi (2017), penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior sebagai landasan teoretis yang menjelaskan bahwa perilaku (dalam hal ini minat investasi saham) dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Pengelolaan uang saku mencerminkan kontrol perilaku persepsian terkait kemampuan finansial dan disiplin dalam mengelola dana. Tingkat pengetahuan pasar modal membentuk sikap positif terhadap investasi saham dan meningkatkan kepercayaan diri untuk berinvestasi.



Kedua variabel tersebut (Pengelolaan Uang Saku dan Tingkat Pengetahuan Pasar Modal) secara simultan diharapkan memberikan kontribusi sinergis terhadap Minat Investasi Saham di Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

1.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan pengelolaan uang saku terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

H2: Terdapat pengaruh signifikan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

H3: Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

H4: Tingkat pengetahuan pasar modal memiliki pengaruh dominan terhadap minat investasi saham dibandingkan dengan pengelolaan uang saku pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung